

A. RUANG LINGKUP PENGETAHUAN GEOGRAFI

1. Pengertian Geografi

Istilah geografi berasal dari bahasa Yunani *geo* yang artinya bumi dan *graphien* yang artinya gambaran atau pencitraan. Secara harfiah geografi berarti ilmu yang mencitrakan atau menggambarkan tentang bumi. Perkataan ini pertama kali diperkenalkan oleh Eratosthenes dengan nama *geographica* yang kemudian dikenal sebagai peletak dasar ilmu geografi.

Geografi mengalami perkembangan pesat menjelang akhir abad ke-18. Pada era ini, tokoh yang muncul adalah geograf terkenal dari USA, yaitu Ellsworth Huntington. Beliau merupakan salah satu tokoh aliran fisis determinis. Perkembangan ilmu geografi semakin pesat dengan munculnya Paul Vidal de la Blache. Beliau adalah tokoh geograf Perancis yang menganut paham posibilis.

2. Definisi Geografi

Setelah beberapa abad kemudian muncullah definisi Geografi yang dikemukakan para ahli berikut ini.

a. Immanuel Kant (1724–1821)

Selain sebagai seorang geograf, Kant juga seorang filsuf. Kant tertarik pada Geografi karena menurutnya ilmu itu dekat dengan filsafat. Semua gagasan Kant tentang hakikat Geografi dapat ditemukan dalam buku *Physische Geographie* yang ditulisnya. Menurut Kant, Geografi adalah ilmu yang objek studinya adalah benda-benda, hal-hal atau gejala-gejala yang tersebar dalam wilayah di permukaan Bumi.

b. Alexander von Humboldt (1769–1859)

Pada mulanya Humboldt adalah seorang ahli botani. Ia tertarik Geografi ketika ia mulai mempelajari tentang batuan. Ia diakui sebagai peletak dasar Geografi fisik modern. Ia menyatakan Geografi identik atau serupa dengan Geografi fisik. Ia menjelaskan bagaimana kaitan Bumi dengan Matahari dan perilaku Bumi dalam ruang angkasa, gejala cuaca dan iklim di dunia, tipe-tipe permukaan Bumi dan proses terjadinya, serta hal-hal yang berkaitan dengan hidrosfer dan biosfer.

c. Karl Ritter (1779–1859)

Seperti halnya Humboldt, Ritter juga dianggap sebagai peletak dasar Geografi modern. Profesor Geografi Universitas Berlin ini mengatakan bahwa Geografi merupakan suatu telaah tentang Bumi sebagai tempat hidup manusia. Hal-hal yang menjadi objek studi Geografi adalah semua fenomena di permukaan Bumi, baik organik maupun anorganik yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

d. Friederich Ratzel (1844–1904)

Ratzel adalah guru besar Geografi di Leipzig. Ia mengemukakan konsep Geografi dalam bukunya yang berjudul *Politische Geographie*. Konsep itu diberi nama *Lebensraum* yang artinya wilayah Geografis sebagai sarana bagi organisme untuk berkembang. Ia melihat suatu Negara cenderung meluaskan *Lebensraum*-nya sesuai kekuatan yang ia miliki.

e. Elsworth Huntington (1876–1947)

Huntington adalah geografer asal Amerika Serikat. Melalui bukunya yang berjudul *The Pulse of The Earth*, ia memaparkan bahwa kelangsungan hidup dan peradaban manusia sangat dipengaruhi oleh iklim. Atas dasar teorinya itu, Huntington kemudian terkenal sebagai determinis iklim (memandang iklim sebagai penentu kehidupan). Ia mengatakan, Geografi sebagai studi tentang fenomena permukaan Bumi beserta penduduk yang menghuninya. Ia menjelaskan adanya hubungan timbal balik antara gejala dan sifat-sifat permukaan Bumi dengan penduduknya.

f. Paul Vidal de la Blache (1845–1918)

Vidal adalah geografer asal Prancis. Ia adalah pelopor *possibilisme* dalam Geografi. *Possibilisme* (teori kemungkinan) muncul setelah Vidal melakukan penelitian untuk membuktikan interaksi yang sangat erat antara manusia dan lingkungan pada masyarakat agraris pramodern. Ia menegaskan bahwa lingkungan menawarkan sejumlah kemungkinan (*possibilities*) kepada manusia untuk hidup dan berkembang. Atas dasar itu, Vidal mengemukakan konsepnya yang disebut *genre de vie* atau *mode of live* (cara hidup). Dalam konsep ini, Geografi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana proses produksi dilakukan manusia terhadap kemungkinan yang ditawarkan oleh alam.

g. Halford Mackinder (1861–1947)

Mackinder adalah pengajar di Universitas Oxford. Pendapatnya tentang Geografi sangat terkenal lewat makalahnya yang berjudul *The Scope and Methods of Geography* yang berisi konsep *man-land relation* (hubungan manusia dengan lahan) dalam Geografi. Ia menyatakan bahwa Geografi adalah ilmu yang fungsi utamanya menyelidiki interaksi

manusia dalam masyarakat dengan lingkungan yang berbeda menurut lokasinya.

h. Bintarto

Bintarto adalah guru besar Geografi di Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Ia mengatakan bahwa Geografi pada dasarnya adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat Bumi, menganalisis gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas tentang kehidupan dari unsur-unsur Bumi.

i. Daldjoeni

Nama Daldjoeni dikenal karena buku-bukunya yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan Geografi. Menurutnya, Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mengajarkan manusia mencakup tiga hal pokok, yaitu spasial (ruang), ekologi, dan region (wilayah). Dalam hal spasial, Geografi mempelajari persebaran gejala baik yang alami maupun manusiawi di muka Bumi. Kemudian dalam hal ekologi, Geografi mempelajari bagaimana manusia harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Adapun dalam hal region, Geografi mempelajari wilayah sebagai tempat tinggal manusia berdasarkan kesatuan fisiografisnya.

3. Cabang-Cabang Ilmu Geografi

Luasnya ruang lingkup geografi menimbulkan kebutuhan spesialisasi. Oleh karena itu, munculah cabang-cabang ilmu geografi yang mendukung, yaitu sebagai berikut.

- a. *Meteorologi* adalah ilmu yang mempelajari masalah atmosfer, misalnya, suhu, udara, cuaca, angin, dan berbagai sifat fisika dan kimia atmosfer lainnya.
- b. *Klimatologi* adalah ilmu yang menyelidiki masalah iklim.
- c. *Astronomi*, adalah ilmu yang mempelajari benda-benda langit di luar atmosfer bumi, misalnya, matahari, bulan, bintang, dan ruang angkasa.
- d. *Geologi* adalah ilmu yang mempelajari bumi secara keseluruhan, terutama batuan-batuannya, misalnya, sejarah kejadian, komposisi, struktur, dan proses perkembangan batuan.
- e. *Geomorfologi* (*morfo* artinya bentuk) adalah ilmu yang mempelajari tentang bentuk muka bumi dan segala proses yang menghasilkan bentuk-bentuk tersebut.
- f. *Ilmu tanah* adalah ilmu yang mempelajari tanah-tanah secara keseluruhan, mencakup sifat fisik dan kimia tanah, struktur tanah, persebaran jenis tanah, dan sebagainya.
- g. *Hidrografi/hidrologi* (*hidro* artinya air) adalah ilmu yang berhubungan dengan pencatatan, survei, serta pemetaan siklus air (tawar) yang ada di kerak bumi, baik yang berada di permukaan maupun yang ada di dalam kerak bumi, mencakup di dalamnya pola distribusi, sifat-sifat, dan karakteristik air. Turunan dari hidrologi, antara
h. lain, *limnologi* (mempelajari tentang danau),
hidrometeorologi (mempelajari kondisi air di udara), *hidrologi fluvial* (sungai), dan *groundwater hidrologi* (hidrologi air tanah).
- i. *Oseanografi* (*ocean* artinya laut) adalah ilmu yang mempelajari tentang sifat fisik dan sifat kimia kelautan. Sifat fisik meliputi arus laut, gelombang, dan suhu air laut. Sifat kimia meliputi salinitas dan keasaman air laut. Kedua sifat tersebut berpengaruh terhadap ekosistem dan pemanfaatan laut.

- j. *Ekologi* adalah ilmu tentang lingkungan hidup, mencakup di dalamnya hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya.
- k. *Biogeografi* (*bio* artinya hidup) adalah cabang ilmu geografi yang mempelajari tentang faktor-faktor alam yang memengaruhi penyebaran makhluk hidup.
- l. *Geografi manusia* adalah cabang ilmu geografi yang mengkaji tentang aspek sosial, ekonomi, dan penduduk.
- m. *Geografi politik* adalah cabang ilmu geografi yang mempelajari tentang negara yang ditinjau dari sudut pandang letak negara tersebut di muka bumi, sehingga dapat diketahui kondisi alamnya, karakteristik penduduknya, dan dasar-dasar pengambilan kebijakan politik dari negara tersebut.
- n. *Geofisika* adalah ilmu yang mengkaji sifat-sifat bumi (bagian dalam) dengan metode atau teknik fisika, misalnya dalam mengkaji gempa bumi, gravitasi, dan medan magnet.
- o. *Geografi penduduk* adalah cabang ilmu geografi yang mengkaji tentang penduduk dan kaitannya dengan pengaruh lingkungan hidupnya sehingga dapat menampilkan karakter dan sosial-budaya yang beraneka ragam.
- p. *Geografi ekonomi* adalah cabang ilmu geografi yang khusus mempelajari tentang ekonomi penduduk meliputi distribusi perekonomian penduduk yang dipengaruhi oleh kondisi alam.
- q. *Antropogeografi* adalah cabang ilmu geografi yang mempelajari persebaran bangsa-bangsa di muka bumi dilihat dari sudut pandang geografis, disebut juga etnografi.
- r. *Geografi regional* merupakan cabang ilmu geografi yang mempelajari kawasan tertentu secara khusus, misalnya, geografi Timur Tengah dan geografi Asia Tenggara.
- s. *Geografi fisik* adalah cabang ilmu geografi yang mengkaji bentuk dan struktur permukaan bumi.
- t. *Geografi matematik* adalah cabang ilmu geografi yang dapat digunakan untuk memperlihatkan bentuk, ukuran, dan gerakan bumi, misalnya, lintang dan bujur geografi, meridian, paralel, dan luas permukaan bumi.
- u. *Geografi historis* adalah cabang ilmu geografi yang mempelajari bumi ditinjau dari sudut sejarah dan perkembangannya.

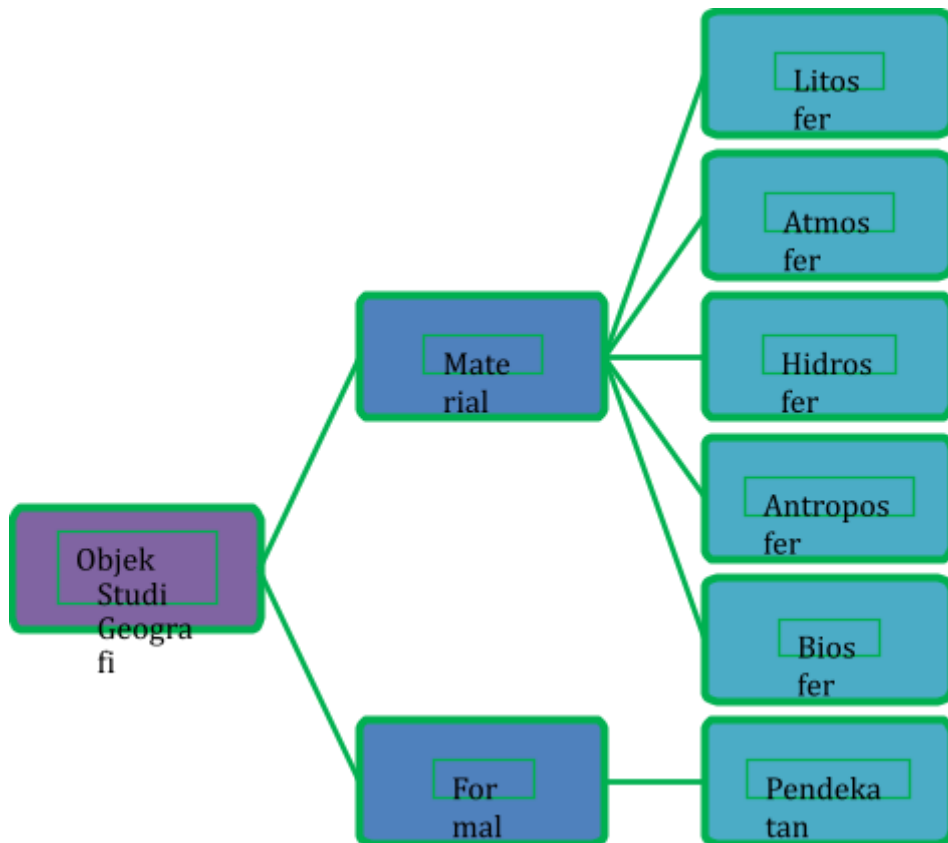
Sumber :

Aji Arifin. 2016. Geografi untuk SMA/MA XII Pemintaan Ilmu-Ilmu Sosial.
Surakarta: Mediatama

Gatot Hermanto. 2013. Geografi Untuk SMA/ MA Kelas X. Bandung: Yrama Widya Yasinto

Sindhu, P. 2016. Geografi untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta: Erlangga

B. OBJEK STUDI GEOGRAFI



Setiap disiplin ilmu memiliki objek yang menjadi bidang kajiannya. Geografi sebagai disiplin ilmu tidak lepas dari objek kajian yang berbeda dengan disiplin ilmu yang lain. Objek geografi dapat dibedakan menjadi dua yaitu objek formal dan objek material. Objek material geografi yang mengkaji tentang fenomena geosfer yang cakupannya sangat luas seringkali juga dikaji oleh disiplin ilmu yang lain. Perbedaan yang sangat khas dari disiplin ilmu geografi dengan disiplin ilmu yang lain adalah objek formalnya.

1. Objek Material Geografi

Objek material geografi merupakan sasaran kajian dalam studi geografi. Objek studinya adalah fenomena-fenomena geosfer. Cakupan geosfer memang sangat luas sekali, meliputi fenomena alam dan fenomena sosial yang berada di bumi. Contoh objek material geografi Antara lain adalah iklim, jenis tanah, penggunaan lahan, kualitas air, distribusi hewan dan tumbuhan, migrasi penduduk, mobilitas penduduk, serta struktur keruangan desa dan kota. Fenomena geosfer dapat dikelompokkan menjadi :

a. Litosfer (Lapisan Kulit Bumi)



apisan kerak bumi yang terdiri dari an tanah. Litosfer at hidup makhluk da di darat seperti an, dan manusia.

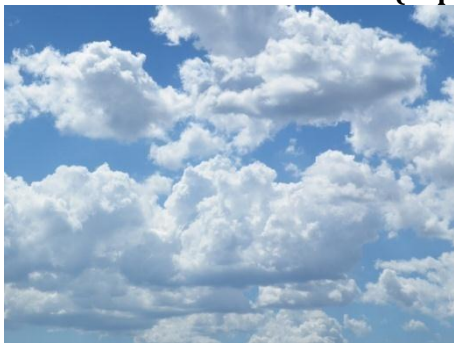
Jika dilihat dari penampang melintang lapisan kulit bumi dari luar sampai intinya terdapat enam lapi yang berbeda, yaitu litosfer, astenosfer, tran

lapisan bawah, inti besi cair, dan inti besi padat.

Gambar 1. Litosfer



b. Atmosfer (Lapisan Udara)



h lapisan gas (udara) yang menyelimuti permukaan bumi. Lapisan i atas troposfer, stratosfer, mesosfer, termosfer, dan eksosfer. Lapisan at

adalah lapisan troposfer. Lapisan nakan oleh manusia dan makhluk peraktivitas. Proses kejadian cuaca

dan iklim yang sangat mempengaruhi kehidupan makhluk hidup di bumi berada di lapisan troposfer.

Gambar 2. Awan (Fenomena Atmosfer)



Hidrosfer (Lapisan Air)

ah lapisan air meliputi perairan arat dan yang berada di laut.

ri atas lautan, danau, sungai, rawa, ngai bawah tanah.

Gambar 3. Laut (Fenomena Hidrosfer)



(Lapisan Hewan dan Tumbuh-Tumbuhan)

adalah gabungan ekosistem di planet bumi yang mencakup seluruh makhluk hidup yang berinteraksi dengan lingkungan sebagai satu kesatuan. Dalam objek studi geografi, biosfer lebih menekankan pada lapisan

tumbuhan dan hewan (flora dan fauna),

karena manusia dikaji sendiri dalam kajian antro

Gambar 4. Hutan (Lapisan Biosfer)

e. Antroposfer (Lapisan Manusia)

Antroposfer yaitu lapisan kehidupan manusia yang menekankan pada kajian manusia dan segala aktifitasnya di permukaan bumi dengan segala akal budinya dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya.



adalah faktor yang sangat penting sebagai makhluk yang memiliki akal pikiran, mereka bisa membentuk, dan mengubah

lingkungan, seperti mengubah kawasan

pertanian menjadi kawasan permukiman, kawasan

hutan menjadi kawasan pertanian.

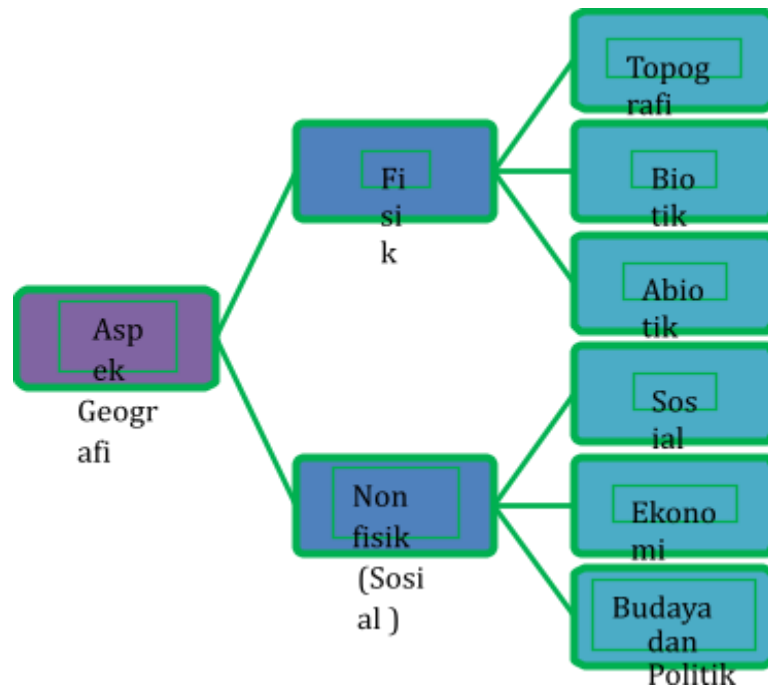
Gambar 5. Kegiatan Ekonomi Warga (Fenomena Antroposfer)

2. Objek formal geografi

Selain kita membahas tentang bahan kajian geografi (objek material), tentu kita memerlukan cara untuk mempelajari atau memecahkan masalahnya. Analisis pendekatan keruangan contohnya pada saat musim hujan, sering terjadi banjir. Bencana tersebut sering terjadi di wilayah Jakarta. Pertanyaan yang muncul dapat dirumuskan menggunakan 5W+1H, yaitu:

- What* (apa), untuk mengetahui jenis fenomena alam yang terjadi.
- When* (kapan), untuk mengetahui waktu terjadinya fenomena alam.
- Where* (di mana), untuk mengetahui tempat fenomena alam berlangsung.
- Why* (mengapa), untuk mengetahui penyebab terjadinya fenomena alam.
- Who* (siapa), untuk mengetahui subjek atau pelaku yang menyebabkan terjadinya fenomena alam.
- How* (bagaimana), untuk mengetahui proses terjadinya fenomena alam.

C. ASPEK-ASPEK GEOGRAFI



Geografi merupakan ilmu pengetahuan dengan objek utamanya bumi dan beserta isinya, meliputi didalamnya yaitu semua peristiwa atau fenomena berupa adanya interaksi unsur fisik dan maupun sosial. Begitu juga dengan aspek-aspek geografi, dapat dibedakan menjadi dua yaitu aspek fisik dan aspek nonfisik.

1. Aspek fisik

Mengkaji unsur-unsur geosfer yang bersifat fisik antara lain meliputi aspek topologi, aspek biotik dan nonbiotik. Aspek fisik merupakan seluruh kenampakan fisik yang ada di permukaan bumi. Aspek fisik dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Aspek Topologi

Pembahasan aspek topologi yaitu pembahasan unsur letak, batas, luas dan bentuk muka bumi (morfologi) dari suatu wilayah/daerah.

- 1) Letak geografis
- 2) Batas wilayah
- 3) Luas

Gambar 6. Aspek fisik berupa pegunungan

4) Bentuk Muka Bumi

b. Aspek Biotik

Aspek biotik merupakan aspek geografi yang mengkaji karakter fisik manusia, hewan dan tumbuhan.

c. Aspek non biotik

Aspek non biotik merupakan aspek geografi yang membahas tanah, air dan iklim.
Contohnya : air laut, air sungai.

2. Aspek Nonfisik (Sosial)



geografi mengkaji tentang manusia dan
seperti aspek budaya, ekonomi, sosial

meliputi unsur tradisi, adat- istiadat,
kelompok masyarakat, dan
lembaga-lembaga sosial.

*Gambar 7 . Tradisi
Sekaten di Yogyakarta*

b) Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi yaitu aspek yang membahas tentang pertanian, perkebunan, pertambangan, perikanan, industri, perdagangan, transportasi, dan pasar.

c) Aspek Budaya

Aspek Budaya yaitu aspek yang membahas tentang pendidikan, agama, bahasa, dan kesenian.

d) Aspek Politik

Aspek Politik yaitu aspek yang membahas pemerintahan dan kepartaian.

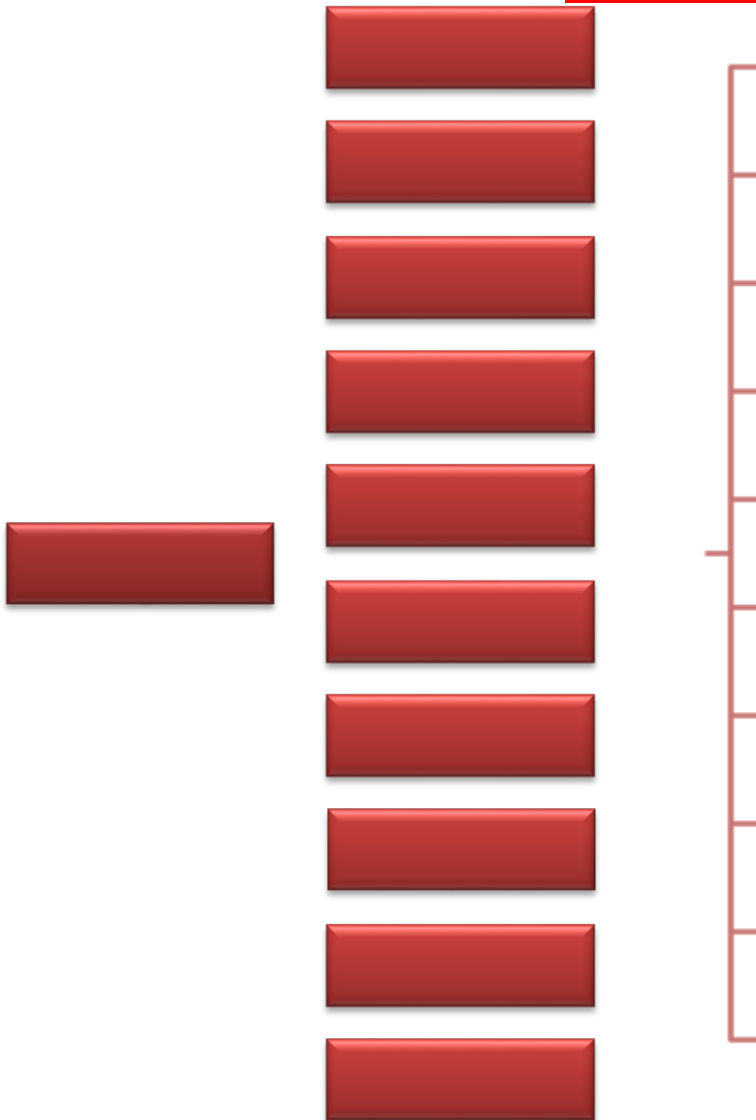
Sumber :

Pabundu Tika, dkk. 2016. *Geografi SMA/MA Kelas X Kelompok Peminatan IPS*. Jakarta: PT.

Bumi Aksara

Yasinto Shindhu P. 2016. *Geografi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

D. KONSEP ESENSIAL GEOGRAFI



Konsep esensial geografi merupakan unsur penting dalam memahami fenomena atau kejadian geografi. Konsep esensial ilmu geografi menurut **seminar IGI Tahun 1988** mencakup konsep lokasi, jarak, keterjangkauan, pola, morfologi, aglomerasi, nilai kegunaan, interaksi dan interdependensi, deferensiasi area, dan keterkaitan keruangan.

Hafalan Luar Kepala

(JK dan Mr ApoLo gangGu aDIK) J =

Jarak

K = Keterjangkauan

Mr = Morfologi

A = Aglomerasi

Po = Pola

Lo = Lokasi

Gu = Nilai KeGunaan **D**

= Diferensiasi area **I**

= Interaksi

K = Keterkaitan ruang

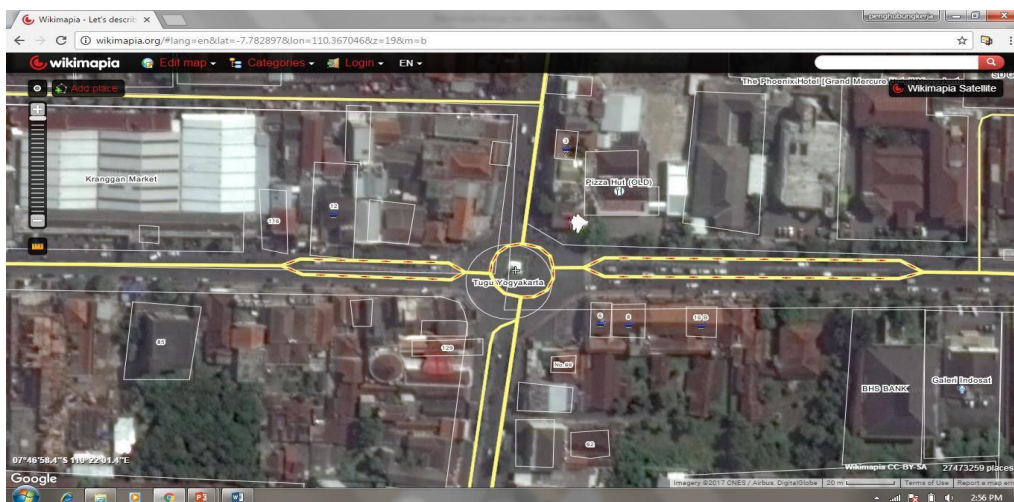
1. Lokasi

Lokasi adalah posisi suatu objek dalam ruang. Secara pokok, konsep lokasi dibedakan menjadi dua, sebagai berikut :

a. Lokasi absolut

Lokasi absolut merupakan letak atau tempat dilihat dari garis lintang dan garis bujur (garis astronomis). Lokasi absolut keadaannya tetap dan tidak dapat berpindah karena berpedoman pada garis astronomi bumi.

Contoh :

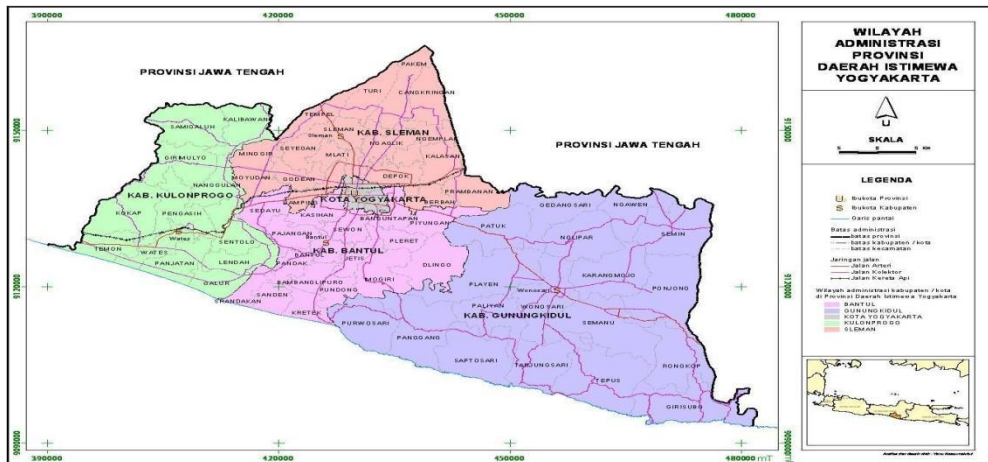


Titik Lokasi Tugu Yogyakarta terletak pada $7^{\circ} 46' 58,4''$ LS dan $110^{\circ} 22' 01,4''$ BT. **Gambar 8.**
Citra CNES pada Wikimapia Kota Yogyakarta.

b. Lokasi relatif

Lokasi relatif sering disebut dengan letak geografis, merupakan posisi sesuatu berdasarkan kondisi dan situasi daerah di sekitarnya. Kondisi dan situasi dapat berupa kondisi fisik, sosial, budaya, ekonomi, maupun keberadaan sarana transportasi dengan daerah sekitarnya. Letak relatif dapat berubah sesuai sudut pandang penggunaannya karena digambarkan melalui obyek –obyek yang diberi nama, misalnya nama benua, samudra, pulau, laut, dan sebagainya.

Gambar 9. Peta Administrasi Provinsi DIY



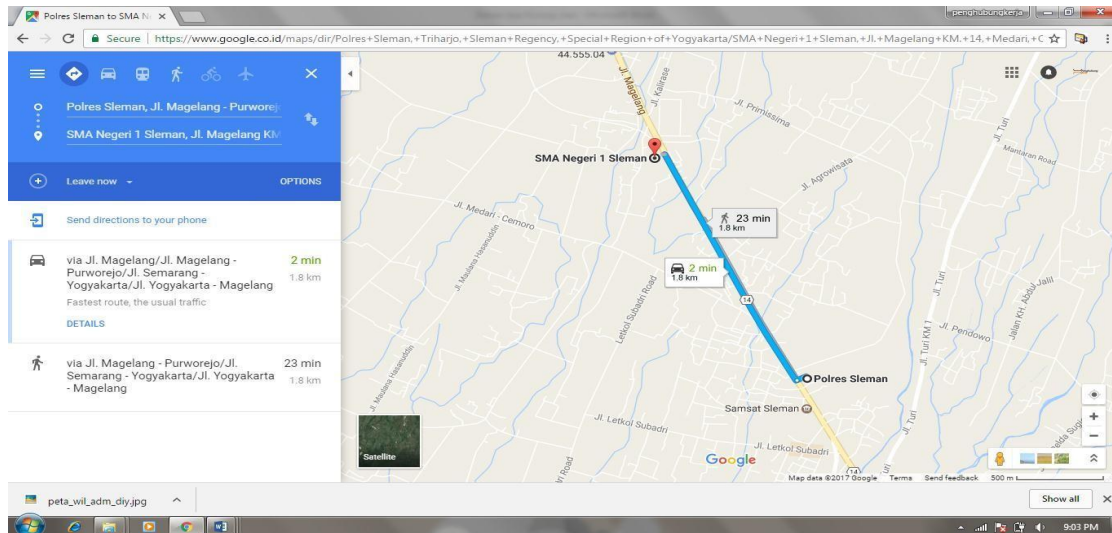
Contoh : Kabupaten Bantul terletak di sebelah selatan Kota Yogyakarta, kabupaten Bantul terletak di sebelah Timur Kabupaten Kulonprogo

2. Jarak

Konsep jarak mengacu pada ruang yang terdapat di antara dua obyek. Konsep jarak dapat dibedakan menjadi dua, yaitu jarak absolut dan jarak relatif.

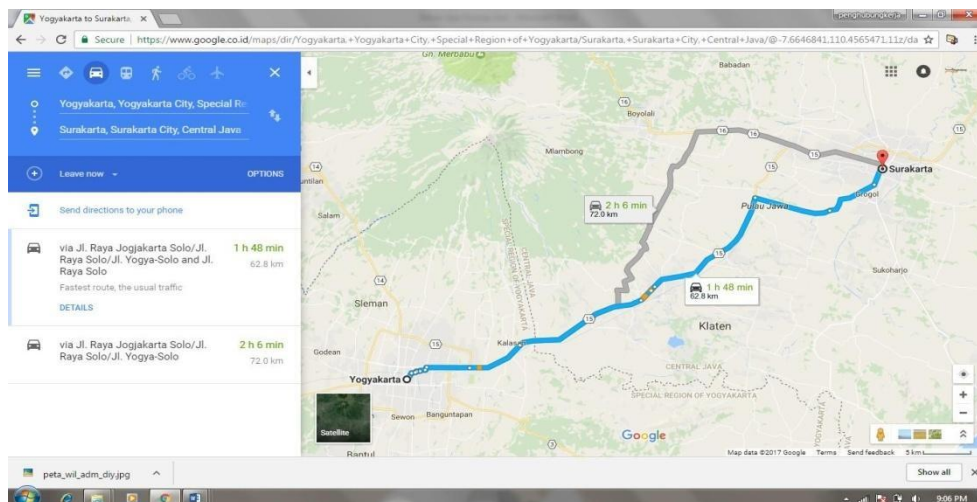
a. Jarak absolut

Jarak absolut menunjukkan jarak antar wilayah yang diukur menggunakan satuan panjang.



Gambar 10. Google Map Rute SMA N 1 Sleman dan Polres Sleman
Contoh : jarak antara SMA N 1 Sleman dengan Polres Sleman adalah 1,8 Km
b. Jarak relatif

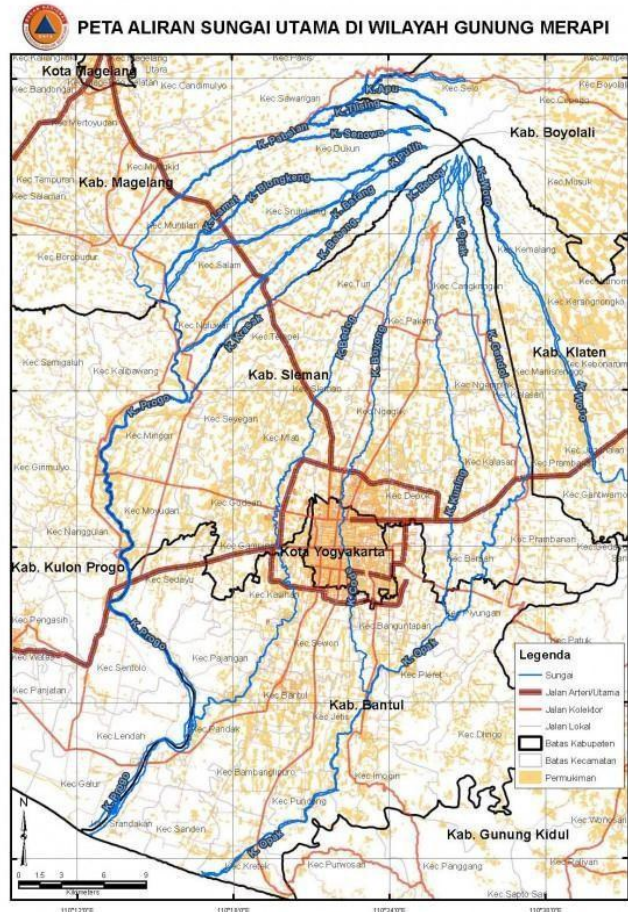
Jarak relatif menunjukkan jarak antar wilayah yang mempertimbangkan rute, waktu dan biaya.



Gambar 11. Google Map Rute Jogja – Solo Via Mobil

Contoh :

- Pola pemukiman penduduk di pesisir Bantul memanjang / linier sepanjang garis pantai.
- Aliran sungai di gunung merapi mempunyai pola radial sentrifugal.



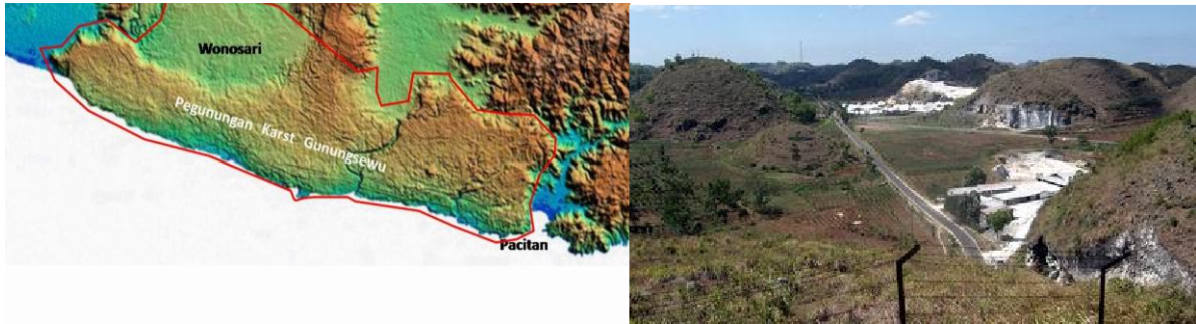
Gambar 13. Peta Aliran Sungai Utama di Wilayah Merapi

5. Morfologi

Morfologi merupakan perwujudan bentuk daratan muka bumi sebagai hasil pengangkatan atau penurunan wilayah seperti erosi dan pengendapan atau sedimentasi. Melihat peristiwa tersebut ada wilayah yang berbentuk pulau, pegunungan, dataran, lereng, lembah, dan dataran aluvial. Morfologi dataran adalah perwujudan wilayah yang biasanya digunakan manusia sebagai tempat bermukim, untuk usaha pertanian, dan perekonomian. Pada umumnya, penduduk terpusat pada daerah-daerah lembah sungai besar dan tanah datar yang subur. Wilayah pegunungan dengan lereng terjal sangat jarang digunakan sebagai permukiman.

Contoh :

- Daerah selatan Kabupaten Gunung Kidul merupakan daerah perbukitan kapur (karst Pegunungan Sewu).



Gambar 14. Pegunungan Karst Gunung Sewu

6. Aglomerasi

Merupakan kecenderungan pengelompokan fenomena atau objek suatu wilayah.

Contoh : Kawasan Pecinan Magelang merupakan pemusatan pertokoan peranakan orang Cina yang ada di Magelang.



Gambar 15. Pecinan Magelang

7. Nilai Kegunaan

Konsep nilai kegunaan terkait dengan manfaat atau kelebihan yang dimiliki suatu wilayah. Nilai kegunaan atau sumber – sumber di muka bumi bersifat relatif, tidak sama bagi setiap orang atau golongan penduduk.

Contoh : Pantai Parangtritis mempunyai nilai kegunaan sebagai sarana rekreasi bagi wisatawan, tetapi bagi masyarakat sekitar digunakan untuk menopang sektor ekonomi.



Gambar 16. Pantai Parangtritis Bantul

8. Interaksi dan Interdependensi

Konsep ini berkaitan dengan hubungan dan kebergantungan timbal balik antar wilayah.

Contoh : hasil pertanian dari kabupaten Bantul didistribusikan ke Kota Yogyakarta. Begitupun sebaliknya, masyarakat kabupaten Bantul juga membutuhkan teknologi pertanian yang dipasok dari kota Yogyakarta.



Gambar 17. Gambar Panen Padi dan Showroom traktor di Yogyakarta.

9. Diferensiasi Area

Wilayah pada hakikatnya adalah suatu perpaduan antara berbagai unsur, baik unsur lingkungan alam ataupun kehidupan. Hasil perpaduan ini akan menghasilkan ciri khas bagi suatu wilayah (*region*).

Contoh : wilayah pedesaan dengan corak khas area persawahan sangat berbeda dengan wilayah perkotaan yang terdiri atas area pemukiman, pusat-pusat perdagangan dan terkonsentrasinya berbagai utilitas kehidupan.



*g Sumbing yang didominasi oleh persawahan dan
edung di kawasan tugu Kota Yogyakarta.*

osiasi keruangan adalah derajat keterkaitan persebaran
nena lain di suatu tempat atau ruang. Fenomena yang
lan fenomena kehidupan sosial.

Ca



gan lereng dengan ketebalan tanah, makin terjal lereng,
rtai makin tipisnya tanah. Karena pada lereng yang terjal
ng lebih intensif.
mi banjir karena rusaknya DAS di hulu.



Gambar 19. Lereng Bukit Yang Miring di Flores.

Sumber :

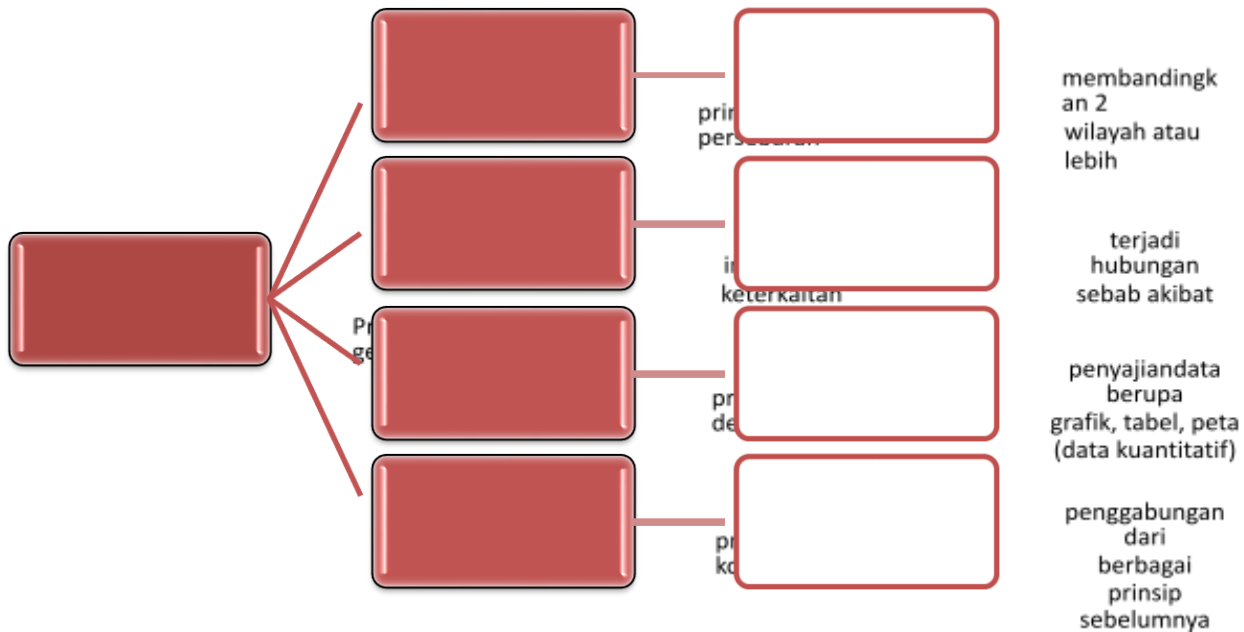
Gatot Hermanto. 2013. Geografi Untuk SMA/ MA Kelas XII. Bandung: Yrama Widya.

K Wardiyatmoko, P. 2013. Geografi untuk SMA/MA Kelas XII. Jakarta: Erlangga. Ika Femilia P.

2013. Metode Bimbel Privat Kuasai Materi Geografi SMA Kelas X, XI,

dan XII. Yogyakarta: Planet Ilmu.

E. PRINSIP-PRINSIP GEOGRAFI



Geografi sebagai sebuah disiplin ilmu memiliki prinsip-prinsip dalam mempelajari objek kajiannya. Prinsip geografi dipergunakan untuk menjelaskan fenomena atau permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari dalam menemukan pemecahan masalah. **Prinsip geografi adalah dasar pemikiran tentang berbagai gejala yang ada di bumi dan alam semesta, meliputi persebaran, interelasi, deskripsi, dan korologi.**

1. Prinsip Persebaran

Prinsip persebaran adalah suatu gejala dan fakta yang tersebar tidak merata di permukaan bumi yang meliputi bentang alam, tumbuhan, hewan, dan manusia dengan memperhatikan dan menggambarkan penyebaran fenomena dan fakta dalam ruang, penelaahan persoalan yang berkenaan dengan fenomena dan fakta keruangan dapat terarah dengan baik. Hubungan antargejala dapat terungkap secara menyeluruh dan dapat diprediksikan lebih lanjut dengan menganalisis dan menggambarkan berbagai fenomena pada peta.

Wilayah permukaan bumi antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lainnya mempunyai keadaan yang berbeda, misalnya di suatu wilayah terdapat hutan hujan tropis, sedangkan di wilayah lain terdapat hutan musim, sabana, stepa, maupun tundra. Begitu pula dengan jenis hewan yang tersebar di wilayah yang satu dengan wilayah yang lain berbeda-beda.



Gambar 20. Sebaran endemik fauna di Indonesia

Salah satu contoh fenomena geosfer yang mengkaji menggunakan prinsip persebaran (distribusi) adalah terdapatnya perbedaan fauna yang ada di wilayah Indonesia barat, wilayah peralihan, dan Indonesia timur.

2. Prinsip Interelasi

Prinsip interelasi adalah suatu hubungan saling keterkaitan atau timbal balik dalam ruang antara gejala yang satu dengan gejala yang lain. Hubungan antara faktor fisis dengan faktor manusia dapat terungkap setelah pola persebaran dan fakta geografi dalam ruang terlihat, melalui hubungan tersebut, pengungkapan karakteristik gejala atau fakta geografi di tempat atau wilayah tertentu juga dapat dilakukan. Contohnya:

- a. Hubungan gejala alam dengan sosial

Contohnya: Banjir menyebabkan masyarakat terjangkit penyakit kulit, diare, dan demam.



Gambar 21. Banjir di sebuah Permukiman

- b. Hubungan gejala alam dengan alam

Contohnya: tanah longsor yang terjadi karena hutan gundul



Gambar 22. Tanah longsor

- c. Hubungan gejala sosial dengan sosial

Contohnya: banyaknya pengangguran menyebabkan terjadinya kemiskinan

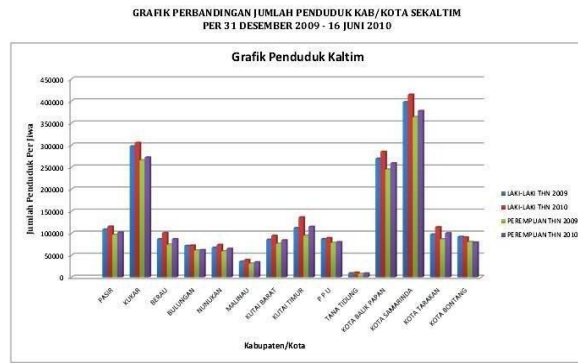


Gambar 23. Pengangguran

3. Prinsip Deskripsi

Prinsip deskripsi adalah penjelasan lebih jauh mengenai gejala-gejala yang diselidiki atau dipelajari. Prinsip deskripsi selain disajikan dengan tulisan atau kata-kata, prinsip deskripsi dapat juga dilengkapi dengan diagram, grafik, tabel, gambar, dan peta. Penjelasan atau deskripsi merupakan satu prinsip dan studi pada geografi untuk memberikan gambaran lebih jauh tentang gejala dan masalah yang dipelajari.

Salah satu contoh fenomena geosfer yang daam megkajinya menggunakan prinsip deskripsi adalah sebagai berikut :

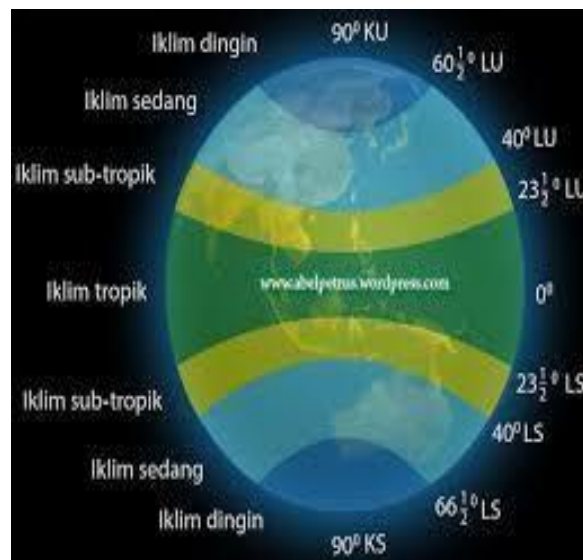


Gambar 24. Grafik perbandingan jumlah penduduk laki – laki dan perempuan provinsi Kaltim

4. Prinsip Korologi

Prinsip korologi adalah fenomena, fakta, ataupun masalah geografi di suatu tempat ditinjau berdasarkan persebaran, interelasi, interaksi, dan integrasi dalam ruang tertentu. Ruang tersebut akan memberikan karakteristik kepada kesatuan gejala yang ada. Prinsip korologi merupakan prinsip geografi yang komprehensif karena merupakan perpaduan dengan prinsip-prinsip lainnya. Melalui prinsip korologi kita dapat mempelajari wilayah-wilayah di permukaan bumi dengan perbedaan dan keterkaitan keruangannya.

Salah satu contoh fenomena geosfer yang daam megkajinya menggunakan prinsip korologi adalah letak astronomis suatu negara yang menyebabkan terjadinya perbedaan iklim.



Gambar 25. Perbedaan iklim berdasarkan letak astronomis tempat di Bumi

DAFTAR PUSTAKA

- Gatot Hermanto. 2013. *Geografi untuk SMA/MA Kelas X Peminatan*. Bandung: YramaWidya
- Bambang Nianto. 2013. *Geografi 1 untuk Kelas SMA dan MA Kelompok Peminatan Ilmu Ilmu Sosial*
- K. Wardiyatmoko. 2013. *Geografi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga

F. PENDEKATAN GEOGRAFI DAN CONTOH TERAPANNYA

Pendekatan geografi dapat diartikan sebagai suatu **metode, cara pandang, atau analisis** untuk **memahami berbagai gejala dan fenomena geosfer**, khususnya interaksi antara manusia terhadap lingkungannya. Setiap disiplin ilmu memiliki cara pandang yang berbeda terhadap suatu kejadian yang sama dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ilmu geografi ada tiga yaitu:

1. Pendekatan Spasial (Keruangan)

Pendekatan spasial dilakukan dengan mengetahui karakteristik atau fenomena suatu wilayah. Pendekatan ini mengkaji variabel yang berbeda dari suatu tempat ke tempat lain, kemudian mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut. Pendekatan keruangan menjadi ciri khas yang membedakan ilmu geografi dengan ilmu lainnya. **Pendekatan analisis keruangan menekankan ruang sebagai kajiannya. Ruang dalam perspektif geografi dapat dilihat dari struktur, pola, dan proses.** Dalam pendekatan ini, penting untuk memperhatikan persamaan, perbedaan, dan penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyebaran ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegiatan yang direncanakan.

Analisis pendekatan keruangan contohnya pada saat musim hujan, sering terjadi banjir. Bencana tersebut sering terjadi di wilayah Jakarta. Pertanyaan yang muncul dapat dirumuskan menggunakan 5W+1H, yaitu:

- a. *What* (apa), untuk mengetahui jenis fenomena alam yang terjadi.
- b. *When* (kapan), untuk mengetahui waktu terjadinya fenomena alam.
- c. *Where* (di mana), untuk mengetahui tempat fenomena alam berlangsung.
- d. *Why* (mengapa), untuk mengetahui penyebab terjadinya fenomena alam.
- e. *Who* (siapa), untuk mengetahui subjek atau pelaku yang menyebabkan terjadinya fenomena alam.
- f. *How* (bagaimana), untuk mengetahui proses terjadinya fenomena alam.

Contoh lain penggunaan pendekatan keruangan misalnya di daerah kita ada perencanaan pembukaan lahan untuk daerah permukiman yang baru. Maka yang harus kita perhatikan adalah segala aspek yang berkorelasi terhadap wilayah yang akan digunakan tersebut. Contohnya adalah morfologi, ini kaitannya dengan banjir, longsor, air tanah. Hal itu

diperlukan karena keadaan fisik lokasi dapat mempengaruhi tingkat adaptasi manusia yang akan menempatnya.



Gambar 26. Alih fungsi lahan

2. Pendekatan Ekologis

Menurut Woster (1977), secara garis besar ekologi adalah ilmu yang mempelajari tentang keterkaitan antara organisme dengan lingkungannya. Pendekatan ekologi didasarkan pada salah satu prinsip yaitu interelasi antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Analisis lingkungan atau ekologi menelaah gejala interaksi dan interelasi antara komponen fisik (alamiah) dengan nonfisik (sosial).

Pendekatan kelingkungan tidak hanya mengaitkan hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan alam saja, tetapi juga mengaitkan dengan fenomena yang ada di dalamnya, termasuk fenomena alam beserta tindakan manusia dan perilaku manusia yang meliputi perkembangan nilai-nilai geografis serta kesadaran akan lingkungan.

Contoh pendekatan lingkungan adalah masalah banjir di Jakarta. Untuk mempelajari banjir dengan pendekatan kelingkungan, selain mengidentifikasi kondisi fisik di lokasi tempat terjadinya banjir, juga mengidentifikasi gagasan dan perilaku masyarakat setempat dalam mengelola alam di lokasi tersebut.

3. Pendekatan Kompleks Wilayah

Perpaduan antara pendekatan keruangan dan pendekatan kelingkungan disebut pendekatan kompleks wilayah. Kajian pendekatan ini

bersifat horizontal dalam artian keruangan, bersifat vertikal dalam artian kelingkungan. Hubungan fungsional antarunit wilayah terjadinya karena adanya perbedaan-perbedaan antara wilayah yang satu dan wilayah yang lain sehingga tercipta suatu wilayah sistem yang kompleks sifatnya serta pengkajiannya membutuhkan pendekatan yang kompleks.

Contoh pendekatan wilayah adalah pembangunan yang dilakukan di daerah hulu sungai akan menyebabkan banjir di daerah hilir sungai apabila tidak dilakukan perencanaan yang baik. Selain aspek fisik, juga perlu diperhatikan aspek kegiatan manusia di sekitar bagian hulu dan hilir yang dapat menyebabkan banjir.

Dari contoh tersebut, tampak jelas adanya penyebaran fenomena dalam ruang (pendekatan keruangan) dan interaksi manusia dengan lingkungannya (pendekatan ekologi).



Gambar 27. Banjir

G. KETERAMPILAN GEOGRAFI

Menurut Momon Sudarma, keterampilan dasar (*basic skill*) yang harus dimiliki oleh seseorang yang belajar geografi adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Eksistensi

Kesadaran perlu menjaga bumi sebagai satu-satunya tempat hidup manusia dan makhluk hidup lainnya

2. Alasan Etika

Kesadaran bahwa bumi merupakan planet yang mudah rusak, termasuk kehidupan manusia yang tidak abadi

3. Alasan Intelektual

Pemahaman tentang keragaman bentuk muka bumi dan keragaman budaya akan mengembangkan imajinasi dan keterampilan berfikir

4. Alasan Praktis

Pengetahuan tentang potensi dan masalah yang terjadi dipermukaan bumi dapat digunakan untuk pengambilan yang berkaitan dengan perilaku keruangan dan pengembangan wilayah

